

Magang Kewirausahaan pada Industri Seni dan Pariwisata

Abstrak

Program UKM adalah program yang dirancang lembaga perguruan tinggi untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat mahasiswa terhadap budaya wirausaha. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk magang pada tempat-tempat usaha industri kecil dan menengah dimana mereka dapat mengaplikasikan secara praktis ilmu yang didapatnya di bangku kuliah dan memperoleh pengalaman lapangan tentang bagaimana berwirausaha dan menemukan serta mengembangkan inovasi baru serta kreatifitas diri. Dengan mengikuti program ini diharapkan jiwa dan pengetahuan kewirausahaan mereka dapat bertumbuhkembang.

Program UKM di Fakultas Sastra dilaksanakan pada tempat-tempat usaha yang bergerak di bidang industri seni dan pariwisata. Program ini dilaksanakan dibawah bimbingan dan pengawasan empat orang dosen yang memiliki latar belakang ilmu yang terkait. Meskipun menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya, namun secara umum program ini berjalan dengan baik.

Kegiatan yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa tahun akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta magang tetapi juga bagi pemilik usaha industri, dosen pembimbing, pemerintah daerah serta dunia industri seni dan pariwisata secara umum.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pemikiran yang Mendasari Program

Upaya pemerintah dalam mendorong bertumbuh dan berkembangnya usaha kecil menengah yang profesional sebagai basis ekonomi nasional seperti yang dituangkan dalam *Upres No. 14* bulan Juli tahun 1995 perlu diwujudkan secara optimal. Berbagai hal yang sampai saat ini dirasakan sebagai kendala antara lain meliputi kurangnya dukungan sumberdaya manusia yang memadai pada sektor tersebut. Hal ini terlihat, dimana dari 33,5 juta pengusaha kecil yang ada di Indonesia, hanya 3 - 5% yang berlatar belakang pendidikan sarjana (SI) dalam berbagai disiplin ilmu (Nugroho, 1998).

Kecilnya jumlah tenaga berpendidikan sarjana yang terjun pada sektor usaha kecil menengah ini antara lain disebabkan oleh karena bidang keilmuan yang mereka peroleh kurang didukung oleh kemampuan wirausaha yang memadai.

Wirausahawan dapat didefinisikan sebagai pelopor bisnis baru atau pengusaha-pengusaha baru. Kao J.C dalam bukunya *Entrepreneurship, Creativity and Organization*, mengemukakan bahwa **wirausahawan** adalah katalisator yang memiliki kemampuan menggerakkan sesuatu, menggerakkan kreativitasnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bersemangat untuk merealisasikannya. Jadi wirausaha adalah mereka yang kreatif dan inovatif.

Pendidikan tinggi pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan wawasan, cara pandang dan cara berfikir yang objektif, realistik dan produktif. Dalam konteks ini pembedaan Program studi di Perguruan Tinggi hanyalah untuk peletakan dasar keilmuan bagi calon sarjana untuk dapat dikembangkan sendiri sesuai minat, bakat dan kemampuan intelektualnya. Mengacu pada tujuan dasar pendidikan Perguruan Tinggi ini, maka setiap mahasiswa tanpa memandang latar belakang Program Studi yang dia tekuni adalah memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha. Potensi ini harus didorong dengan membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dengan mengikutsertakannya pada program Magang Kewirausahaan untuk

menumbuhkan motivasi guna merealisasikan potensi wirausaha tersebut secara inovatif.

Di sisi lain program pelaksanaan magang ini sudah merupakan kekuatan dan kemauan yang bersifat *indigenous* bagi bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya pola santri yang nyantri di pesantren-pesantren melewati para ulama senior dalam melaksanakan pendidikan agama di pesantrennya; yang kemudian dapat memiliki kemampuan menyamai ulama senior bahkan dapat pula menggantikan kepemimpinannya atau mendirikan pesantren baru lainnya.

Program **Magang Kewirausahaan** merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman kerja praktis pada usaha kecil dan menengah, diharapkan dapat menjadi wahana ampuh penumbuhan jiwa kewirausahaan, seampuh pendidikan tradisional yang pernah ada. Program Magang Kewirausahaan di Universitas Andalas pada umumnya diharapkan dapat melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan untuk melakukan identifikasi permasalahan, analisis dan penyelesaian permasalahan, manajemen produksi dan pemasaran produk, serta penerapan ilmu dan teknologi.

Dilihat dari sisi kelembagaan Universitas Andalas, pelaksanaan magang kewirausahaan merupakan upaya peningkatan akuntabilitas Perguruan Tinggi, terutama pada pengusaha kecil dan menengah dan dengan program payungnya, Perguruan Tinggi memperoleh umpan balik bagi peningkatan dan relevansi kurikulum dan proses belajar mengajar dan merupakan wadah pengembangan inovasi.

Dilihat dari kepentingan mitra tempat pelaksanaan magang diharapkan adanya arus percepatan teknologi yang mulanya masih dalam bentuk teoritis akademis diterapkan menjadi pengetahuan terapan yang praktis.

Pelaksanaan Magang Kewirausahaan dilakukan Fakultas Sastra Universitas Andalas dengan melibatkan dosen-dosen yang terkait dengan kewirausahaan dan menguasai teknologi di industri dan usaha tempat pemagangan tersebut. Disamping itu, kegiatan ini juga melibatkan nara sumber yang memiliki kepakaran yang teruji dalam teknologi di industri dan usaha tempat mahasiswa melakukan magang

BAB II

TUJUAN, TARGET LUARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

2.1 Tujuan Program MKU

- a. meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemandirian profesional mahasiswa dan meningkatnya pengalaman praktis kewirausahaan bagi dosen pembimbing di bidang agribisnis dan agroindustri.
- b. memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa menjadi calon wirausaha kelak setelah jadi sarjana.

2.2 Target Luaran Program

- a. Terciptanya kemandirian dan kemampuan berwirausaha dari mahasiswa
- b. Berkembangnya budaya kewirausahaan bagi mahasiswa
- c. Mampu membuat rencana pendirian usaha baru
- d. Terciptanya keterkaitan dan kesepadanan antara perguruan tinggi dengan usaha kecil dan menengah.

2.3 Indikator Keberhasilan

Nilai tambah bagi pemegang dari sisi keterampilan dan manajemen:

- a. Terbentuknya keterampilan untuk memecahkan masalah berdasarkan temuan-temuan yang dijumpai di tempat magang.
- b. Terbinaanya kemampuan berhubungan antar manusia di bidang kewirausahaan.
- c. Terbangunnya kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bersemangat untuk merealisasikan sesuatu yang baru.
- d. Memahami manajemen usaha kecil yang terdiri dari: Unsur Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan Pengawasan/Pengendalian
- e. Secara spesifik peserta akan menemukan inovasi yang telah dilakukan oleh pengusaha kecil tempat magang dan melihat bagaimana mereka berkembang.

Nilai tambah bagi industri/ pengusaha mitra MKU

- a. Industri/pengusaha diharapkan akan mendapatkan aplikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi.
- b. Terbinanya kerjasama saling menguntungkan dengan pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan kinerja usaha/industri.
- c. Adanya peningkatan efisiensi dan produktivitas pada lini-lini tertentu
- d. Uji coba desain-desain alternatif produk-produk tertentu dan atau dimunculkannya prototipe serta model-model baru yang inovatif

Nilai tambah bagi tim pelaksana, pembimbing dan perguruan tinggi pelaksana.

- a. Didapatnya informasi mengenai ilmu, keahlian dan teknologi yang dipakai oleh suatu badan usaha.
- b. Diperolehnya pengetahuan praktis mengenai kewirausahaan dan industri kecil/menengah.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Analisis Situasi Mahasiswa Peserta Program MKU

Mahasiswa Fakultas Sastra yang mengikuti program MKU Fakultas Sastra Unand ini berasal dari 4 (empat) jurusan yaitu : Jur. Sastra Inggris, Sastra Indonesia, Sastra Daerah dan Sejarah. Mereka dipilih dari 52 orang calon dan telah memenuhi syarat-syarat formal yang ditetapkan. Diantara persyaratan tersebut adalah a) IPK minimal 2.75, b) telah menyelesaikan perkuliahan minimal 110 SKS dan c) lulus seleksi wawancara yang diadakan pada tanggal 11 s/d 14 Juni 2001. Pengetahuan mereka secara umum tentang kewirausahaan cukup memadai karena mereka adalah mahasiswa yang telah mengikuti program Kuliah Kewirausahaan yang kami adakan sebelumnya.

Motivasi dari peserta sangat besar untuk dapat mengikuti program ini, sehingga tidak semua mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk ikut program MKU ini bisa diterima untuk diikutsertakan .

3.2. Analisis Situasi Industri Kecil Mitra atau Koperasi

PT Natrabu Tour and Travel

- a. Biro travel Natrabu adalah suatu badan usaha yang sudah berpengalaman dan terkenal sukses. Pusat usaha PT ini adalah di Jakarta dan cabang-cabangnya tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Usaha jasa ini termasuk salah satu usaha orang Minang yang berhasil.
- b. Manajemen perusahaan ini sudah memiliki penataan yang baik dan telah dikelola secara profesional dengan adanya deskripsi tugas yang jelas untuk semua staf atau pegawai.

Informasi mengenai usaha mitra ada pada Lampiran.

Minang Cyber

Minang cyber adalah usaha jasa internet yang dikelola oleh seorang alumni Fakultas Sastra. Disamping menyediakan jasa bagi umum untuk menggunakan internet seperti e-mail, perusahaan ini juga

menyediakan jasa pembuatan website atau situs. Usaha ini baru berjalan lebih kurang 3 tahun dan termasuk sebuah usaha yang cukup sukses.

- **Lembaga Kursus "Widyaloka"**

Lembaga kursus komputer ini sudah sangat terkenal di Sumatera Barat dan telah memiliki beberapa cabang di kota-kota di Sumatera Barat. Lembaga ini, sejak berdirinya, telah berjalan lebih kurang 15 tahun dan telah berpengalaman dalam menyelenggarakan kursus-kursus komputer.

- **Surat Kabar Mimbar Minang**

Harian Surat Kabar Mimbar Minang ini adalah harian baru yang usianya lebih kurang tiga tahun. Harian ini merupakan satu-satunya surat kabar yang didirikan dalam bentuk badan usaha koperasi. Banyak dari wartawannya, terutama wartawan lepas, yang merupakan alumni fakultas Sastra.

- **Hotel Dymens Bukittinggi**

Hotel Dymens yang berlokasi di Bukittinggi ini dulunya merupakan hotel yang terkenal. Namun sejak berdirinya hotel-hotel baru yang berskala internasional seperti Hotel "Novotel" dan Hotel "Pusako", popularitas hotel ini menjadi surut. Namun begitu untuk turis lokal, hotel ini tetap favorit terutama sejak hotel ini menjadikan Islam sebagai nuansa pelayanannya.

3.3. Kerangka Berfikir dan Metode Penyelesaian Masalah

Untuk mencapai sasaran MKU ini yaitu untuk mendidik calon sarjana agar memiliki jiwa kewirausahaan sekaligus dapat membantu masyarakat agar dapat mengembangkan usaha ekonomi produktif di desa sesuai dengan potensi yang dimiliki maka dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

(a) Pendekatan Kelembagaan

Kegiatan MKU yang dilaksanakan mahasiswa (bersama dosen) harus merupakan kegiatan yang melembaga, artinya kegiatan yang dilakukan bukan kegiatan individu-individu terutama dalam membantu Usaha

Peningkatan Pendekatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), tetapi merupakan kegiatan melembaga (Perguruan Tinggi), dimana setelah seorang mahasiswa selesai melakukan kegiatan akan digantikan oleh mahasiswa lainnya untuk melanjutkan kegiatan yang telah dirintis sebelumnya.

(b) Pendekatan Kemitraan

Masyarakat atau Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dijadikan sasaran kegiatan MKU harus dipandang sebagai mitra yang sejajar dalam membuat rencana dan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif keluarga. Dengan tercipta kemitraan seperti itu menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat-pusat pengembangan dan sumber inovasi bagi masyarakat.

(c) Pendekatan Koordinatif

Diharapkan mahasiswa dan dosen hendaknya selalu berusaha untuk menggalang dan membina kerjasama yang baik dengan masyarakat, Pemerintah Daerah, swasta dan sektor terkait yang juga dapat membantu mengembangkan ekonomi masyarakat didesa sehingga semuanya dapat menjadikan kegiatan ini adalah kegiatan milik bersama.

3.4. Pola Evaluasi Proses pelaksanaan program MKU

MKU ini memberikan fokus kepada usaha agar setelah MKU mahasiswa sudah mempunyai suatu kerangka usaha yang mungkin bisa dikembangkannya di tempat lain yang potensinya sama dengan wilayah ini, atau paling tidak dia sudah bisa membuat konsep usaha berdasarkan potensi yang dilibatnya. Diharapkan selama MKU mahasiswa telah mempunyai *Field Experience* yang memadai untuk seorang calon sarjana yang mandiri.

Syarat Mengikuti

MKU ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sebanyak 110 SKS.

Pengelolaan MKU

Pengelolaan MKU ini di bawah koordinasi Fakultas, untuk memberikan hasil yang memuaskan maka LPM sebaiknya memberikan wewenangnya kepada Fakultas dalam mengelola MKU ini. Bentuk kegiatan yang akan diterapkan mahasiswa yaitu sesuai dengan bidang usaha yang tersedia apakah bidang pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, industri kecil atau industri rumah tangga dan usaha lainnya. Badan pengelola bertugas memberikan bekal kepada mahasiswa yang akan turun ke lapangan dan menilai konsep usaha yang dibuat oleh mahasiswa selama MKU, jadi laporan pelaksanaan diberikan dalam bentuk rencana usaha.

3.5. Jadwal Pelaksanaan Program MKU

Program MKU secara efektif berlangsung selama 2(dua) bulan, dimana dalam pelaksanaannya mengikuti matrik kegiatan yang telah dibuat sebelumnya seperti pada Tabel 2.

BAB IV

EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM

4.1. Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Program

MKU yang diterapkan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- **Bagi Perusahaan/Industri**, diperolehnya sains dan teknologi yang dapat menyempurnakan proses produksi, peningkatan kualitas produk dan jasa, penyempurnaan manajemen, dan metode pemasaran.
- **Bagi Perguruan Tinggi**, yaitu tersedianya kesempatan untuk mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan citra PT karena telah membantu pembangunan yang kian kompleks.
- **Bagi Pembimbing Lapangan**, yaitu sebagai sumber inspirasi dalam menghasilkan bahan karya ilmiah terutama bila memberikan bimbingan kepada mahasiswa.
- **Bagi mahasiswa**, yaitu sebagai laboratorium lapangan untuk mengkaji, dan menerapkan ilmu yang dimiliki serta melatih jiwa kewirausahaan. Dan hasil kerja MKU ini juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk menulis karya ilmiah serta pegalaman yang berharga. Diharapkan selama di lapangan mahasiswa dapat membantu mengelola usaha ekonomi produktif masyarakat.

Dalam program MKU yang dilakukan pada usaha/industri pariwisata ini para mahasiswa yang akan melakukan program aksi di lapangan telah mempersiapkan modul kegiatan berdasarkan pada orientasi lapangan yang dilakukan mahasiswa selama dua minggu di usaha kecil. Berdasarkan

modul kegiatan (Lampiran 6) tersebut mahasiswa lebih bisa memfokuskan kegiatan apa yang akan mereka buat.

Kegiatan yang didasarkan pada modul tersebut diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan/industri mitra MKU. Berdasarkan apa yang dilakukan selama dua minggu penerapan program aksi di lokasi mitra dapat dilihat bahwa program aksi yang disusun dapat memberi manfaat langsung kepada industri mitra MKU. Disamping itu mahasiswa juga memperoleh manfaat dari apa yang mereka buat karena bisa menyusun suatu kegiatan yang berupaya memecahkan masalah yang ada pada industri mitra. Perguruan tinggi pelaksana juga memperoleh masukan yang berarti dari masalah yang dijumpai mahasiswa di lapangan.

1.2. Penerapan Metode Penyelesaian Masalah Industri Kecil Mitra

Pada tahap pelaksanaan program di lapangan ternyata didapat berbagai kendala, sehingga program aksi yang disusun tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana. Belum terpenuhinya [60,08%] angka realisasi pelaksanaan program aksi yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh berbagai hal. Diantara penyebab tersebut adalah:

a. Ketidaksihinggaan Jadwal Realisasi Program dengan Perencanaan

Realisasi program magang ini tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan dalam proposal. Dalam proposal, direncanakan program ini dilakukan pada tahun-tahun 2000, tetapi pada kenyataannya program ini baru bisa didanai pada tahun 2001. Konsekwensinya, mitra kerja kami C.V Natrabu tidak lagi dapat menerima mahasiswa peserta magang sesuai jadwal semula oleh karena perusahaan tersebut telah punya jadwal program magang sendiri untuk tahun 2001. Akibatnya, mahasiswa kami harus menunggu sampai gilirannya tiba pada akhir tahun ini sebagai peserta tambahan.

b. Tidak adanya peminat pada jenis usaha tertentu

Berbeda dengan apa yang kami perkirakan semula, ternyata peserta program magang tidak berminat untuk magang pada usaha industri seni tari sehingga kami terpaksa mencari mitra kerja yang jenis usahanya sesuai dengan minat mahasiswa .

4.3. Luaran Program dan Perwujudan Indikator Pencapaian Program

Target Luaran Minimal kegiatan adalah: (a) Menumbuhkembangkan kemandirian kemampuan wirausaha mahasiswa, (b) Tereciptanya kemandirian kemampuan wirausaha dari mahasiswa, (c) Berkembangnya budaya kewirausahaan bagi mahasiswa, (d) Mampu membuat rencana pendirian usaha baru, (e) Diharapkan 30% peserta siap menjadi wirausaha baru setelah mereka menamatkan pendidikannya.

Dari target luaran minimal yang diharapkan, maka 75% dari target a, b, c, dan d bisa dipenuhi oleh mahasiswa. Namun persentase peserta siap menjadi wirausaha baru setelah mereka menamatkan pendidikannya, diperkirakan hanya berkisar 25% saja. Angka ini sebenarnya cukup menggehirkan, kalau kita melihat bahwa kegiatan yang berlangsung dua bulan ini sebenarnya masih berada pada tahap pengenalan kewirausahaan.

Indikator keberhasilan program MKU dapat dilihat dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan program MKU ini. Program dikatakan berhasil apabila MKU yang diterapkan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- **Bagi Perusahaan/Industri**, diperolehnya sains dan teknologi yang dapat menyempurnakan proses produksi, peningkatan kualitas produk dan jasa, penyempurnaan manajemen, dan metode pemasaran.
- **Bagi Perguruan Tinggi**, yaitu tersedianya kesempatan untuk mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan citra PT karena telah membantu pembangunan yang kian kompleks.
- **Bagi Pembimbing Lapangan**, yaitu sebagai sumber inspirasi dalam menghasilkan bahan karya ilmiah terutama bila memberikan bimbingan kepada mahasiswa.
- **Bagi mahasiswa**, yaitu sebagai laboratorium lapangan untuk mengkaji, dan menerapkan ilmu yang dimiliki serta melatih jiwa kewirausahaan. Dan hasil kerja MKU ini juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk menulis karya ilmiah serta pegalaman yang berharga. Diharapkan selama di lapangan

mahasiswa dapat membantu mengelola usaha ekonomi produktif masyarakat.

Dari indikator yang ditetapkan tersebut, maka pihak industri/mitra MKU, mahasiswa, dosen pembimbing, dan perguruan tinggi memperoleh manfaat dari kegiatan MKU ini.

Peningkatan taraf kesejahteraan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif, sehingga mengurangi ketergantungannya kepada pihak lain bagi masyarakat pun belum bisa dilaksanakan, dikarenakan sangat singkatnya program ini, sehingga hasil yang diperoleh belum bisa menjangkau langsung ke masyarakat.

1.4. Penyerapan Biaya Pelaksanaan program

Dalam menggunakan dana anggaran yang diberikan, panitia pelaksana telah menyusun alokasi dana berdasarkan rencana teknis kegiatan. Berdasarkan rencana teknis tersebut dapat dilihat persentase penyerapan Biaya pelaksanaan program seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penyerapan Biaya Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Penyerapan Biaya (%)
1.	Penjajakan mitra MKU	3,4
2.	Pembekalan Mahasiswa MKU	3,7
3.	Uang Saku Peserta MKU	22
4.	Biaya Transportasi peserta	3,4
5.	Biaya Supervisi Pelaksanaan	25
6.	Alat tulis dan kertas	3,8
7.	Honorarium Pelaksana + pajak	28
8.	Pembuatan laporan	3,1
9.	Dokumentasi, Vandel,	4,2
10.	Lain-lain	7,6
	Total	100

BAB V

EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM

5.1. Pelaksanaan Program

Dimasa yang akan datang diharapkan adanya lanjutan dari program yang sudah dirintis oleh mahasiswa sebelumnya, sehingga apa yang belum sempat terlaksana pada program sebelumnya bisa dilanjutkan oleh mahasiswa berikutnya.

5.2. Proses kegiatan-Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat dan industri kecil mitra, jauh sebelum program MKU dilakukan sehingga pihak industri mitra merasa siap dan berusaha mempersiapkan diri.

5.3. Keterlanjutan Program

Untuk terbentuknya suatu program yang berkesinambungan dan berlanjut, maka perlu dibuat suatu kerjasama jangka panjang antara industri kecil mitra dengan pihak perguruan tinggi pelaksana. Hal ini sangat penting mengingat singkatnya waktu yang digunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan program aksi yang mereka susun. Sehingga dengan adanya perjanjian kerja sama akan terbentuk komunikasi yang tidak terputus antara pihak pelaksana dengan industri mitra setelah program MKU dilakukan.

5.4. Hal Spesifik Lainnya yang Signifikan

Dimasa yang akan datang, peran serta pemerintah daerah perlu diikuti sertakan dalam kegiatan ini, sehingga kerjasama jangka panjang pun perlu dibuat antara kedua lembaga tersebut.

Disamping hal itu, perlu diupayakan adanya dana yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam melakukan program aksi yang mereka rancang. Dana tersebut, bisa sebagian berasal dari pemerintah daerah, pihak institusi pelaksana, maupun dari industri mitra sendiri.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil yang didapat, menunjukkan bahwa pihak industri kecil mitra sangat antusias dengan kegiatan ini. Disamping itu, mahasiswa dan dosen pembimbing yang terlibat dalam pelaksanaan program ini mendapatkan informasi langsung yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan dan mempunyai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya.

Belum penuhnya (**60.08%**) angka realisasi pelaksanaan program aksi yang dilakukan oleh mahasiswa dilakukan oleh berbagai hal. Diantara penyebab tersebut adalah:

- Sedikitnya waktu yang tersedia bagi mahasiswa untuk melakukan program aksi tersebut
- Terbatasnya waktu untuk bisa magang karena pihak mitra memiliki program kerja tersendiri program magang di tempatnya
- Tidak sesuaiya perkiraan dosen pengelola kuliah magang dengan pemikiran peserta magang tentang minat terhadap jenis usaha yang ditawarkan sebagai tempat magang
- Terbatasnya waktu pemilik usaha magang untuk bisa memberikan ilmu dan membagi pengalamannya terhadap peserta magang
- Belum tersosialisasikannya program MKU baik bagi mahasiswa, maupun bagi pihak industri kecil mitra.

6.2. Tindak lanjut Program

Untuk masa yang akan datang kegiatan ini perlu dilanjutkan mengingat begitu pentingnya program ini dalam menumbuhkembangkan kemandirian dan kemampuan wirausaha mahasiswa. Masuknya informasi baru dari perguruan tinggi diharapkan juga bisa membantu berkembangnya usaha kecil di lapangan. Disamping itu, masalah yang dihadapi oleh pengusaha kecil mitra bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak perguruan tinggi.